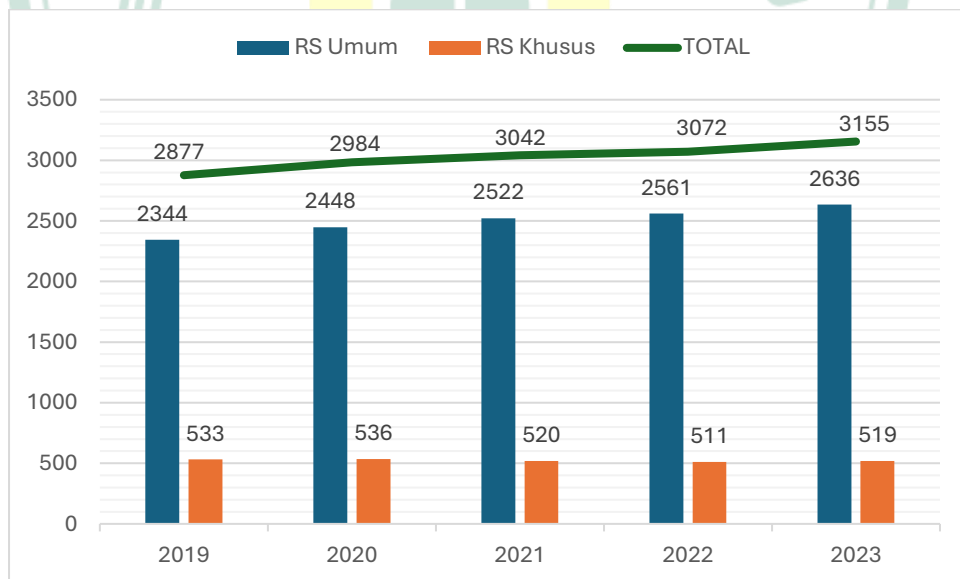


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan usaha rumah sakit di Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Dalam konteks ini, rumah sakit tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan kesehatan, tetapi juga sebagai institusi yang harus bersaing dalam memberikan pelayanan terbaik kepada pasien. Menurut data dalam Profil Kesehatan Indonesia 2023, jumlah rumah sakit di Indonesia meningkat dari 2.877 pada tahun 2019 menjadi 3.155 pada tahun 2023, mencerminkan pertumbuhan yang pesat dalam sektor kesehatan. Hal ini juga diiringi dengan peningkatan jumlah tenaga medis dan fasilitas kesehatan yang lebih baik, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan yang berkualitas.



*Gambar 1.1 Diagram Perkembangan Jumlah RS Tahun 2019 – 2023
Sumber : Profil kesehatan Indonesia 2023*

Berdasarkan gambar 1.1 meningkatnya jumlah rumah sakit yang ada di Indonesia, maka persaingan di antara mereka juga semakin ketat. Rumah sakit harus mampu berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan untuk menarik

kepercayaan pasien. Penelitian oleh Sari dkk (2021) menunjukkan bahwa rumah sakit yang mengadopsi teknologi informasi dan sistem manajemen yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pasien secara signifikan. Oleh karena itu, penting bagi rumah sakit untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan menerapkan praktik manajemen yang efektif agar tetap relevan dalam industri kesehatan yang kompetitif.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di PT Indofarma Tbk merupakan gambaran nyata dari krisis integritas dalam pengelolaan perusahaan publik di Indonesia. Kasus ini tidak hanya memunculkan kerugian finansial yang signifikan, yaitu sebesar Rp371,8 miliar, tetapi juga merusak kredibilitas dan reputasi lembaga tersebut di mata publik. Anissa (2024) menegaskan melalui analisisnya bahwa kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan memperburuk situasi, karena membuka peluang terjadinya manipulasi yang lebih mudah dan sulit terdeteksi oleh pihak luar. Hal ini menunjukkan bahwa kegagalan dalam pengawasan internal dan praktik manipulasi laporan keuangan dapat menjadi pemicu utama terjadinya skandal akuntansi yang merugikan semua pihak, termasuk investor, karyawan, dan masyarakat luas. Kejadian ini menekankan pentingnya perbaikan sistem akuntansi dan pengawasan agar kasus serupa tidak terulang di masa depan.

Kebutuhan akan pengelolaan keuangan yang baik di rumah sakit sangat penting untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien. Pengelolaan keuangan yang efektif tidak hanya memastikan ketersediaan dana untuk operasional rumah sakit, tetapi juga memungkinkan alokasi sumber daya yang optimal untuk berbagai layanan kesehatan. Menurut penelitian oleh Widiastuti (2020), pengelolaan keuangan yang baik dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran, sehingga rumah sakit dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada pasien.

Lebih jauh lagi, pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit. Penelitian oleh Rahman dkk (2022), ditemukan bahwa rumah sakit yang menerapkan sistem akuntansi yang transparan cenderung memiliki tingkat kepuasan pasien

yang lebih tinggi. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan rumah sakit adalah aspek fundamental yang harus diperhatikan. Transparansi memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami bagaimana dana dikelola dan digunakan, sedangkan akuntabilitas memastikan bahwa manajemen bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang diambil. Selain itu, penelitian oleh Iskandar (2022) menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip transparansi dalam pengelolaan dana publik di sektor kesehatan. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada konteks ini berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di rumah sakit melalui penyediaan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu kepada seluruh pemangku kepentingan. Akuntabilitas, dalam konteks akuntansi, merupakan kewajiban untuk melaporkan serta mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, melalui media pertanggungjawaban yang disampaikan secara periodik. Menurut Mardiasmo (2018), akuntabilitas mencakup pelaporan keuangan yang transparan dan akurat, sehingga memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja organisasi. Di sisi lain, transparansi adalah prinsip keterbukaan yang memastikan bahwa informasi mengenai kegiatan organisasi dapat diakses oleh publik. Krina (2015) mendefinisikan transparansi sebagai jaminan akses bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, termasuk kebijakan dan hasil-hasil yang dicapai. Mardiasmo (2018) menekankan bahwa transparansi berarti keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi terkait pengelolaan sumber daya publik. Keduanya berperan penting dalam menciptakan tata kelola yang baik, di mana akuntabilitas yang efektif memerlukan transparansi agar masyarakat dapat mengakses informasi yang diperlukan untuk menilai kinerja organisasi.

RSU PKU Muhammadiyah Banjarnegara adalah rumah sakit umum tipe D yang terletak di Jl. Raya Banjarnegara – Banyumas Km. 18, Kelurahan

Danaraja, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. RSUD PKU Muhammadiyah Banjarnegara berkomitmen untuk memberikan pelayanan kesehatan profesional dan islami kepada masyarakat dengan menawarkan layanan gawat darurat, rawat inap, serta berbagai spesialisasi seperti penyakit dalam, anak, kebidanan dan kandungan, bedah, serta dokter gigi. Upaya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan dilakukan oleh rumah sakit ini melalui penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) yang terintegrasi dengan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS). Sistem informasi billing dan pembayaran di RSUD PKU Muhammadiyah Banjarnegara mengikuti SIMRS yang bekerja sama dengan pihak ketiga, sementara sistem penjurnalan hingga pelaporan keuangan menggunakan sistem yang dikembangkan sendiri. Namun, terdapat risiko ketidakcocokan antara SIMRS dan SIA yang dapat mempengaruhi akurasi data keuangan. Dengan demikian, meskipun RSUD PKU Muhammadiyah Banjarnegara berupaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui penggunaan teknologi informasi, tantangan dalam integrasi sistem tetap menjadi perhatian penting dalam pengelolaan keuangan rumah sakit.

Kajian mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di rumah sakit menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh berbagai penulis. Penelitian oleh Azhar Susanto (2013) menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum Hermina Pasteur telah berhasil menerapkan SIA secara efektif, dengan sistem komputerisasi yang mendukung seluruh kegiatan operasional rumah sakit, mulai dari pendaftaran pasien hingga pengendalian internal yang berjalan dengan baik. Sebaliknya, penelitian lain yang dilakukan oleh Lina Amelia dkk. (2021) mengungkapkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam implementasi SIA, masih terdapat tantangan besar yang dihadapi beberapa rumah sakit di Indonesia, seperti kurangnya koordinasi dan ketidakpuasan pengguna terhadap sistem yang ada, yang menunjukkan bahwa tidak semua rumah sakit telah memanfaatkan SIA dengan optimal. Ketidaksesuaian ini menciptakan celah penelitian yang penting untuk dieksplorasi lebih lanjut, yaitu bagaimana faktor-faktor tertentu dapat

mempengaruhi keberhasilan penerapan SIA di berbagai rumah sakit dan apa langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sistem tersebut di seluruh sektor kesehatan.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang akuntabilitas dan transparansi dalam SIA rumah sakit di tempat dan objek yang berbeda dengan judul “Peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Di RSUD PKU Muhammadiyah Banjarnegara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan di RSUD PKU Muhammadiyah Banjarnegara?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di RSUD PKU Muhammadiyah Banjarnegara?
3. Bagaimana dampak penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap pengelolaan keuangan di RSUD PKU Muhammadiyah Banjarnegara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan di RSUD PKU Muhammadiyah Banjarnegara.
2. Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di RSUD PKU Muhammadiyah Banjarnegara.
3. Untuk mengevaluasi dampak penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap pengelolaan keuangan di RSUD PKU Muhammadiyah Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi dan manajemen rumah sakit, khususnya mengenai peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan melakukan analisis mendalam tentang penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori yang ada, serta memberikan wawasan baru bagi akademisi dan peneliti yang tertarik pada topik ini.
- b) Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang membahas implementasi sistem informasi akuntansi di sektor kesehatan.

2. Praktis

- a) Bagi manajemen RSUD PKU Muhammadiyah Banjarnegara, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan.
- b) Penelitian ini juga bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, seperti regulator dan pengambil kebijakan dalam sektor kesehatan, dengan memberikan informasi yang relevan mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.